

Penguatan UMKM Desa Binaan Berbasis SDGs Digital di Santanamekar

Btari Mariska Purwaamijaya^{1*}, Muhammad Rizki Nugraha², Syti Sarah Maesaroh³,
Muhammad Dzikri Ar-Ridlo⁴, Adi Prehanto⁵

^{1*,2,3,4,5} Program Studi, Bisnis Digital, Universitas Pendidikan Indonesia, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

Email: btarimariska@upi.edu^{1*}, murinu@upi.edu², sytisarah@upi.edu³, dzikri.ar@upi.edu⁴, adiprehanto2020@upi.edu⁵

Histori Artikel:

Dikirim 9 Januari 2025; *Diterima dalam bentuk revisi* 10 Februari 2025; *Diterima* 20 April 2025; *Diterbitkan* 10 Mei 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STM IK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Pengabdian ini merupakan pengabdian berupa Program penguatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Santanamekar yang dirancang berdasarkan prinsip-prinsip Sustainable Development Goals (SDGs) digital. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM lokal dengan memberikan pelatihan komprehensif dalam bidang digital marketing, pengemasan produk yang menarik, serta pemahaman mengenai aspek legalitas usaha. Melalui metodologi partisipatif, pelaku UMKM dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap pelatihan, yang menciptakan rasa memiliki dan meningkatkan keberhasilan implementasi program. Hasil dari pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri pelaku UMKM serta keterampilan mereka dalam menerapkan strategi pemasaran digital dan memperbaiki kualitas produk. Dengan memanfaatkan teknologi digital, program ini berpotensi membuka akses pasar yang lebih luas dan meningkatkan visibilitas produk UMKM di ranah online. Selain itu, dukungan dalam hal pengemasan dan pemahaman hukum terkait usaha turut memberikan landasan yang kuat bagi UMKM untuk beroperasi secara legal dan efisien. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga berperan dalam menciptakan lingkungan usaha yang lebih berkelanjutan. Program ini merekomendasikan perlunya pelatihan lanjutan dan dukungan berkelanjutan bagi UMKM di Desa Santanamekar untuk menghadapi tantangan yang semakin kompleks di pasar global.

Kata Kunci: UMKM; SDGs; Penguatan Kapasitas; Digital Marketing; Desa Santanamekar.

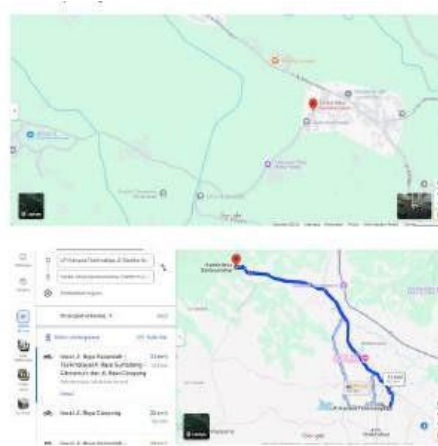
Abstract

This community service project is a program aimed at strengthening Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Santanamekar Village, designed based on the principles of digital Sustainable Development Goals (SDGs). The program aims to enhance the capacity and competitiveness of local MSMEs by providing comprehensive training in digital marketing, attractive product packaging, and understanding legal aspects of business operations. Through a participatory methodology, MSME actors are actively involved in every stage of the training, which fosters a sense of ownership and improves the success of program implementation. The results of the training show a significant increase in the confidence of MSME actors as well as their skills in applying digital marketing strategies and improving product quality. By leveraging digital technology, this program has the potential to open wider market access and increase the visibility of MSME products in the online realm. Additionally, support in packaging and understanding the legal aspects related to business provides a solid foundation for MSMEs to operate legally and efficiently. Overall, this program not only contributes to local economic growth but also plays a role in creating a more sustainable business environment. This program recommends the need for ongoing training and sustained support for MSMEs in Santanamekar Village to face increasingly complex challenges in the global market.

Keyword: MSMEs; SDGs; Capacity Strengthening; Digital Marketing; Santanamekar Village.

1. Pendahuluan

Revolusi Industri 4.0 telah mendorong transformasi besar dalam sektor bisnis, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Perkembangan teknologi digital, terutama dalam hal otomasi dan komunikasi real-time melalui internet, memungkinkan UMKM untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional mereka (Prasetyo & Sutopo, 2018). Sejalan dengan tren ini, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Kampus Tasikmalaya berkomitmen untuk mengintegrasikan teknologi digital serta prinsip *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam program pengabdian kepada masyarakat. Komitmen ini mendukung visi UPI untuk menjadi pelopor dalam pendidikan dan ekonomi kreatif berbasis Smart Education pada tingkat nasional hingga tahun 2025. Sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, Program Studi Bisnis Digital UPI Kampus Tasikmalaya mengembangkan program "Penguatan UMKM Desa Binaan Berbasis SDGs Digital di Santanamekar." Desa Santanamekar, yang terletak di Kabupaten Tasikmalaya, dipilih karena potensi UMKM yang signifikan, terutama dalam bidang kuliner seperti mini rangginang, kicimpring, dan kerajinan tas tradisional. Program ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing UMKM dengan memperkuat strategi pemasaran digital, memperkenalkan aspek legalitas usaha, serta memanfaatkan teknologi QRIS sebagai platform pembayaran yang lebih efisien dan memudahkan transaksi.



Gambar 1. Lokasi Desa Santanamekar

Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM di Desa Santanamekar, antara lain kurangnya pemahaman terkait kewirausahaan digital, keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi transaksi QRIS, serta aspek legalitas usaha yang belum sepenuhnya dipahami. Oleh karena itu, program ini mencakup pelatihan yang berfokus pada pengembangan keterampilan dalam digital marketing, desain visual produk, dan pentingnya legalitas usaha. Program ini dilaksanakan melalui pendekatan *design thinking*, *co-creation*, dan kolaborasi dengan lembaga pendukung seperti Block 71, UMKM Juara Tasikmalaya, dan Tasik Creative and Innovation Center (TCIC). Program ini diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai kewirausahaan digital kepada UMKM, tetapi juga meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis mereka. Melalui metode pelatihan yang aplikatif dan berbasis praktik langsung, UMKM dapat memperoleh pengetahuan praktis yang berguna dalam merancang, mengelola, dan mengembangkan bisnis digital mereka. Selain itu, implementasi QRIS sebagai sistem pembayaran digital diperkirakan akan mempermudah proses transaksi serta meningkatkan jangkauan pasar UMKM secara digital, sejalan dengan tujuan SDGs untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan mempromosikan konsumsi yang bertanggung jawab. Melalui program ini, diharapkan UMKM di Desa Santanamekar dapat menjadi model desa binaan yang tangguh, inovatif, dan mampu mengadopsi teknologi digital dengan efektif, serta berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

1.1. Tujuan Kegiatan

Tujuan dari Program Pengembangan UMKM Desa Berbasis SDGs di Santanamekar ini adalah memberikan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman UMKM di Santanamekar, agar mereka dapat menjadi Sumber Daya Manusia yang unggul dan berkompetisi di Era Digital. Fokus utama kegiatan ini adalah membina UMKM berbasis SDGs dalam merintis dan mengembangkan usaha di berbagai bidang, seperti bidang kuliner, kerajinan, jasa, dan teknologi informasi yang berbasis digital. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan mendukung pencapaian berbagai target SDGs, termasuk mengurangi kemiskinan, mengakhiri kelaparan, menciptakan pendidikan berkualitas, menyediakan pekerjaan layak, mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan infrastruktur industri dan inovasi, mengurangi ketimpangan, menciptakan kota dan komunitas berkelanjutan, mendorong konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, serta membangun kemitraan untuk mencapai tujuan tersebut.

1.2. Manfaat Kegiatan

Manfaat kegiatan pengabdian ini adalah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap penguatan kapasitas UMKM di Desa Santanamekar melalui pendekatan berbasis SDGs Digital. Program ini membantu pelaku UMKM dalam memahami dan menerapkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, serta meningkatkan daya saing produk. Selain itu, kegiatan ini mendorong kesadaran akan pentingnya legalitas usaha dan branding produk untuk keberlanjutan bisnis. Dengan pendampingan yang terstruktur, UMKM diharapkan dapat lebih mandiri dan adaptif terhadap dinamika pasar yang semakin kompetitif, sekaligus berkontribusi pada pembangunan ekonomi desa yang inklusif dan berkelanjutan sesuai dengan tujuan SDGs.

2. Metode

2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Program "Penguatan UMKM Desa Binaan Berbasis SDGs Digital di Santanamekar" dilaksanakan melalui beberapa tahapan strategis untuk memastikan pencapaian tujuan yang optimal. Metode yang diterapkan mencakup pendekatan partisipatif dan kolaboratif, dengan melibatkan UMKM setempat sebagai subjek utama dalam proses pemberdayaan. Berikut adalah tahapan dan metode yang diterapkan:

1) Persiapan dan Identifikasi Masalah

Tahap awal dilakukan dengan survei dan Focus Group Discussion (FGD) bersama pelaku UMKM di Desa Santanamekar untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan utama yang dihadapi. Temuan dari survei ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan dalam kewirausahaan digital, pemanfaatan QRIS, dan legalitas usaha. Berdasarkan hasil tersebut, tim menyusun kurikulum pelatihan yang relevan, yang mencakup materi tentang pemasaran digital, pengembangan produk, desain visual, dan legalitas usaha.

2) Pengembangan Materi dan Agenda Pelatihan

Berdasarkan hasil identifikasi, tim pengabdian menyusun modul pelatihan yang mencakup beberapa topik utama, antara lain:

a) Pemasaran Digital

Materi ini berfokus pada cara memanfaatkan media sosial dan platform digital lainnya untuk memperluas pasar.

b) Desain Produk dan Legalitas

Mengedukasi peserta mengenai pentingnya desain visual yang menarik dan informasi dasar tentang pengurusan izin usaha untuk meningkatkan kepercayaan konsumen.

- c) QRIS dan Transaksi Digital
Memperkenalkan pemanfaatan teknologi QRIS dalam transaksi untuk mempercepat dan memudahkan proses pembayaran.
- 3) Pelaksanaan Kegiatan Edukasi dan Pelatihan
Pelatihan dilaksanakan secara langsung di Desa Santanamekar dalam beberapa sesi. Setiap sesi pelatihan dirancang untuk menggabungkan teori dan praktik, sehingga peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan mampu menerapkan materi yang dipelajari secara langsung. Beberapa topik pelatihan yang diadakan meliputi pemasaran digital, legalitas usaha, pengemasan produk, serta praktik penggunaan QRIS dalam transaksi.
- 4) Pendampingan dan Praktik Langsung
Setelah pelatihan, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari, seperti pembuatan strategi pemasaran digital dan penggunaan QRIS. Pendampingan intensif dilakukan oleh tim pengabdian bersama mitra seperti Block 71 dan TCIC untuk membimbing peserta dalam proses implementasi ini.
- 5) Monitoring, Evaluasi, dan Tindak Lanjut
Tim pengabdian melakukan evaluasi secara berkala terhadap perkembangan UMKM di Desa Santanamekar melalui monitoring langsung dan diskusi dengan peserta. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur pemahaman dan penerapan materi pelatihan oleh peserta. Tindak lanjut yang direncanakan termasuk pendampingan lanjutan dan evaluasi secara komprehensif melalui penyelenggaraan bazar UMKM sebagai media untuk memperkenalkan produk mereka kepada pasar yang lebih luas.

Metode yang diterapkan dalam program ini mengutamakan prinsip keberlanjutan dan adaptasi sesuai dengan perkembangan kebutuhan UMKM setempat. Melalui pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif, diharapkan UMKM di Desa Santanamekar dapat tumbuh menjadi unit bisnis yang mandiri, berdaya saing, dan siap menghadapi tantangan pasar digital yang semakin berkembang.

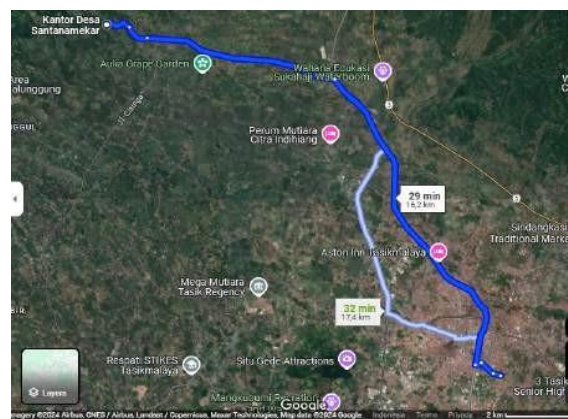
b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapan kegiatan, antara lain:

- 1) Kegiatan inisiasi awal pada tanggal 24 Juli 2024
- 2) Pelatihan sesi pertama pada tanggal 22 Agustus 2024
- 3) Pelatihan sesi kedua pada tanggal 12 September 2024
- 4) Bazar UMKM yang dilaksanakan pada tanggal 02 November 2024

c. Tempat Kegiatan

Lokasi untuk kegiatan ini adalah Desa Santanamekar, Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya.



Gambar 2. Map Lokasi Kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Program Penguatan UMKM Desa Binaan Berbasis SDGs Digital di Santanamekar dilaksanakan dengan beberapa tahapan yang terstruktur, dimulai dari inisiasi program hingga pendampingan dan evaluasi capaian UMKM yang bertujuan untuk membangun kapasitas UMKM melalui berbagai pelatihan dan pendampingan. Kegiatan program dimulai dengan tahapan inisiasi pada tanggal 24 Juli 2024, di mana tim dari Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya mengunjungi Desa Santanamekar untuk memperkenalkan program sekaligus melakukan analisis awal atas permasalahan yang dihadapi oleh UMKM. Dalam inisiasi ini, ditemukan bahwa para pelaku UMKM di Santanamekar memiliki potensi besar dalam produk kuliner dan kerajinan, tetapi menghadapi kendala utama dalam aspek pemasaran digital, kemasan produk, dan legalitas usaha. Temuan ini menjadi landasan dalam perancangan materi pelatihan agar sesuai dengan kebutuhan spesifik UMKM setempat.



Gambar 3. Kegiatan Inisiasi Awal

Pada tanggal 22 Agustus 2024, dilaksanakan sesi pertama pelatihan dengan fokus pada pemasaran digital dan *design thinking*. Sesi ini dihadiri oleh UMKM di Desa Santanamekar dan bertujuan untuk memperkenalkan pentingnya memanfaatkan media sosial dan platform digital dalam memperluas pasar. Peserta diajarkan bagaimana cara merancang strategi pemasaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan konsumen. Pendekatan *design thinking* diperkenalkan sebagai metode untuk mengembangkan kreativitas dalam memahami kebutuhan konsumen serta membuat keputusan bisnis yang lebih berorientasi pada pasar. Hasil dari sesi ini menunjukkan bahwa para peserta mulai mengadopsi strategi pemasaran digital sederhana, seperti memanfaatkan media sosial untuk menjangkau pelanggan lebih luas.



Gambar 4. Kegiatan Pengabdian bersama UMKM



Gambar 5. Penyampaian Materi *design thinking*



Gambar 6. Penyampaian Materi Pemasaran Digital

Tahap pelatihan berikutnya dilaksanakan pada tanggal 12 September 2024, dengan materi lanjutan mengenai pentingnya packaging dan legalitas usaha, khususnya untuk produk makanan. Pelatihan ini bertujuan memberikan wawasan kepada UMKM mengenai peran kemasan yang menarik dalam meningkatkan daya tarik produk serta pentingnya memiliki izin usaha untuk mendukung kepercayaan konsumen. Peserta diberikan contoh-contoh kemasan yang efektif serta langkah-langkah dasar untuk mengurus legalitas usaha. Dari hasil evaluasi, terlihat bahwa beberapa UMKM telah mulai memperbaiki tampilan kemasan produknya agar lebih menarik dan sesuai dengan preferensi konsumen. Beberapa pelaku UMKM juga termotivasi untuk memulai proses pengurusan izin usaha dasar, menyadari pentingnya legalitas sebagai bagian dari upaya meningkatkan nilai dan kepercayaan terhadap produk mereka.



Gambar 7. Penyampaian Materi Legalitas produk



Gambar 8. Penyampaian Materi *Packaging Product*



Gambar 9. Foto bersama UMKM Desa Santanamekar

Pada puncak kegiatan, tanggal 2 November 2024, dilaksanakan acara bazar UMKM di GCC Tasikmalaya. Acara ini melibatkan tiga UMKM dari Desa Santanamekar yang berpartisipasi sebagai perwakilan untuk mempromosikan produk mereka secara langsung kepada masyarakat luas. Bazar ini tidak hanya menjadi kesempatan bagi UMKM untuk memasarkan produknya tetapi juga sebagai media implementasi nyata dari materi pelatihan yang telah diterima. Selain itu, kegiatan ini memberikan pengalaman langsung bagi peserta dalam berinteraksi dengan konsumen, berkomunikasi mengenai nilai produk, dan mempraktikkan keterampilan pemasaran yang telah dipelajari. Hasil dari kegiatan ini sangat positif, di mana UMKM peserta bazar mampu menarik perhatian konsumen, menjual produk, dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif untuk pengembangan produk di masa mendatang.



Gambar 10. Pelaksanaan Bazar

Di sepanjang program, penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital juga diperkenalkan kepada para pelaku UMKM. QRIS tidak hanya memudahkan proses pembayaran, tetapi juga memberikan kenyamanan bagi konsumen dalam melakukan transaksi tanpa tunai. Beberapa UMKM telah mengimplementasikan QRIS dalam operasionalnya dan merasakan manfaat dalam pencatatan transaksi yang lebih rapi dan efisien. Penggunaan QRIS ini merupakan langkah yang sejalan dengan SDGs untuk mempromosikan transaksi yang inklusif dan efisien dalam era digital. Program ini telah memberikan dampak yang signifikan bagi UMKM di Desa Santanamekar, terutama dalam peningkatan pemahaman dan kemampuan praktis dalam aspek pemasaran digital, desain visual produk, dan pemanfaatan teknologi digital dalam transaksi. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur digital dan pemahaman yang beragam masih dihadapi oleh beberapa pelaku UMKM. Hal ini menunjukkan perlunya pendampingan lebih lanjut untuk memastikan penerapan yang berkelanjutan. Ke depan, program ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan UMKM berbasis SDGs Digital yang dapat direplikasi di desa-desa lain dengan karakteristik serupa, demi mendukung pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

3.2 Masyarakat Sasaran

Masyarakat sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat khususnya UMKM Desa Santanamekar, Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya.

3.3 Pembahasan

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Santanamekar bertujuan untuk memperkuat kapasitas dan daya saing UMKM dengan menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan berbasis teknologi digital. Seperti yang diungkapkan oleh Hasdar *et al.* (2019), pemberdayaan berbasis teknologi memiliki potensi besar untuk mempercepat perkembangan usaha, terutama bagi UMKM yang sebelumnya belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Pelatihan yang diselenggarakan mengintegrasikan aspek pemasaran digital, desain produk, dan pemahaman tentang legalitas usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munandar *et al.* (2018), yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berbasis teknologi dan kehidupan masyarakat dapat meningkatkan kemandirian ekonomi secara signifikan. Program ini juga memperkenalkan QRIS sebagai solusi transaksi digital, yang dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi, sehingga UMKM dapat memperluas pasar mereka tanpa terbatas oleh ruang dan waktu, sesuai dengan perkembangan yang dibahas oleh Prasetyo dan Sutopo (2018) terkait pengaruh Industri 4.0 terhadap bisnis digital. Namun, tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM di Santanamekar adalah kurangnya pemahaman tentang kewirausahaan digital dan teknologi yang ada. Hal ini mengharuskan adanya pendekatan yang lebih praktis dan aplikatif dalam pelatihan, sebagaimana dikemukakan oleh Yusran dan Ilham (2019), yang menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat berbasis pengetahuan lokal dan teknologi. Penggunaan media sosial sebagai saluran pemasaran digital memungkinkan UMKM untuk menjangkau konsumen yang lebih luas, yang sebelumnya sulit dijangkau melalui cara-cara konvensional. Berdasarkan pengalaman yang dibagikan oleh Musaropah *et al.* (2019), pelatihan yang melibatkan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan para pelaku UMKM.

Di sisi lain, pelatihan mengenai legalitas usaha dan pengemasan produk sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme dan membangun kepercayaan konsumen, seperti yang disarankan oleh Hidayat *et al.* (2021). Para peserta pelatihan mulai memahami pentingnya memiliki izin usaha yang sah, yang tidak hanya berfungsi untuk legalitas, tetapi juga meningkatkan kredibilitas produk mereka di pasar. Selain itu, pengemasan yang menarik dan sesuai dengan selera pasar menjadi faktor utama dalam meningkatkan daya tarik produk, yang juga diungkapkan oleh Kusumawati (2018) dalam penelitian terkait pengaruh desain produk terhadap minat konsumen. Program ini telah memberikan dampak positif terhadap UMKM di Desa Santanamekar. Dengan pendampingan yang berkelanjutan dan penggunaan teknologi digital, UMKM di desa ini diharapkan dapat berkembang menjadi lebih mandiri dan berdaya saing. Pendekatan berbasis SDGs Digital ini sangat relevan dengan kebutuhan UMKM yang ingin bertahan dan berkembang dalam era digital, sekaligus berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan, sesuai dengan prinsip pemberdayaan masyarakat berbasis kewirausahaan yang dibahas oleh Muna (2022).

4. Kesimpulan

Program Penguatan UMKM di Desa Santanamekar yang berbasis pada Sustainable Development Goals (SDGs) Digital telah menunjukkan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas dan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di daerah tersebut. Melalui kegiatan pengabdian yang meliputi pelatihan tentang pemasaran digital, pengemasan produk, serta pemahaman mengenai legalitas usaha, para pelaku UMKM telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang esensial untuk mengembangkan bisnis mereka. Implementasi strategi berbasis digital tidak hanya mempermudah akses pasar bagi produk lokal, tetapi juga mendorong inovasi dan kreativitas dalam pengembangan produk. Dengan dukungan dari tim MaMie dan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, diharapkan

UMKM di Santanamekar mampu beradaptasi dengan perubahan pasar dan meningkatkan keberlanjutan usaha mereka. Keberhasilan program ini menegaskan pentingnya pendekatan berbasis komunitas dalam pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Diharapkan, inisiatif serupa dapat diperluas ke desa-desa lain untuk mempercepat pencapaian SDGs di tingkat lokal dan nasional.

5. Daftar Pustaka

- Hasdar, M., Fera, M., & Syaifulloh, M. (2019). Pemberdayaan Kelompok Bisnis Mahasiswa Berbasis IPTEK Melalui Program Agrofood Technopreneur. *Jurnal Solma*, 8(1), 73-79.
- Hidayat, M., Latief, F., & Hidayah, N. (2021). Peningkatan Minat Kewirausahaan Berbasis Komunitas Pada Masyarakat Desa Sapolohe Kecamatan Bontobahari Bulukumba. *Nobel Community Services Journal*, 1(1), 1-6.
- Kusumawati, R. (2008). Kecerdasan Buatan Manusia (Artificial Intelligence); Teknologi Impian Masa Depan. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 9(2), 257-274. <https://doi.org/10.18860/ua.v9i2.6218>.
- Muna, C. (2022). Eksistensi Peran Mahasiswa Dalam Pengabdian Masyarakat. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 1(01), 32-50. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v1i01.24>.
- Muna, N., & Swissa, E. M. (2024). Penerapan Digital Marketing Usaha Gerabah Tanah Liat Pada BUMDES Sebagai Upaya Percepatan Pencapaian SDGS Desa Mayong Lor. *Hikmah Journal of Community Service*, 2(1), 1-6.
- Munandar, T. A., Harsiti, H., & Sugiyani, Y. (2018). Peningkatan Kemandirian Perekonomian Masyarakat melalui Program Desa Vokasi Berbasis Kecakapan Hidup dan Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat. *Wikrama Parabita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2 (1), 14-20.
- Musaropah, U., Suharto, S., Delimanugari, D., Suprianto, A., Rubini, R., Kurnianingsih, R., & Ayudiaty, C. (2019). Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Industri Kreatif Bagi Jamaah Wanita Majelis Taklim Di Desa Kepek. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 4(2), 79-90. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v4i2.556>.
- Novaria, R., Mulyati, A., Pujiyanto, A., & Safitri, L. A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kewirausahaan Di Kawasan Kampung Makam Rangkah Surabaya. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 1(01). <https://doi.org/10.33005/jbi.v1i01.1732>.
- Prasetyo, H., & Sutopo, W. (2018). Industri 4.0: Telaah Klasifikasi aspek dan arah perkembangan riset. *J@ ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 13(1), 17-26. <https://doi.org/10.14710/jati.13.1.17-26>.
- Prehanto, A., Purwaamijaya, B. M., Herdiana, O., Ridlo, M. D. A., Hermawan, A., & Nazya, A. F. (2024). Pengaplikasian Literasi Wirausaha Digital Yang Mendorong Tumbuhnya Motivasi Pengembangan Usaha Santanamekar Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Nasional (Jpn) Indonesia*, 5(1), 14-20. <https://doi.org/10.35870/jpni.v5i1.525>.
- Prihastiyi, D. A., & Astutik, E. P. (2024). Penguatan UMKM Produk Herbal melalui Penerapan Proses Produk Halal dan Pemasaran Digital. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 552-561. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i3.4571>.

Purwaamijaya, B. M., Wijaya, A., & Shadani, S. B. (2021). *Perceptions and prospective analysis of artificial intelligence and its impact on human resources in the Indonesian industry 4.0.*

Yusran, M., Nuraeni, N., & Ilham, B. U. (2019). Community empowerment through increasing knowledge of the family economic in coastal communities at the Banggae Timur of Majene regency. *Indonesia Prime*, 4(1), 52-57.